

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja dipihak lain.

Pembangunan ekonomi yang bertujuan antara lain pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mengentaskan kemiskinan, menjaga kestabilan harga dengan selalu memperhatikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan pembayaran, perhatian yang cukup terhadap neraca perdagangan, pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata, dan mengatasi masalah pengangguran. Untuk mencapai tujuan tersebut oleh negara diluncurkan berbagai kebijaksanaan misalnya kebijaksanaan moneter, kebijaksanaan fiskal, kebijaksanaan nonmoneter, dan lain-lain.

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi suatu Negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan terus meningkat. Jika tingkat pengangguran disuatu

Negara relative tinggi, hal ini akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan

ekonomi yang telah diimpikan. Hal ini karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, dan kestabilan politik.

Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, hal ini dapat mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan social kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila di suatu Negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan social selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak pada kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. (Sukirno,2010)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dalam pengelompokkan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah

masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena, pertambahan jumlah angkatan kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi.

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam jangka pendek yang selalu dihadapi setiap negara. Karena itu, setiap perekonomian dan negara pasti menghadapi masalah pengangguran, yaitu pengangguran alamiah (natural rate of unemployment).

Pengangguran terbuka, merupakan jenis pengangguran yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang, karena pengangguran terbuka adalah kondisi dimana orang tersebut sama sekali tidak memiliki pekerjaan yang artinya juga sama sekali tidak memiliki pendapatan dan akan sangat memungkinkan mengalami penurunan kelas. Dalam tahun 2009 sampai 2012 tingkat pengangguran terbuka Indonesia terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 tingkat pengangguran terbuka sebesar 7.87% kemudian pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka menurun hingga angka 6.14%, artinya dalam kurun waktu tiga tahun antara tahun 2009 sampai 2012, tingkat pengangguran terbuka menurun sebesar 1.73%.

Penelitian ini secara khusus meneliti tingkat pengangguran terbuka pada kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengangguran terbuka di kota yang ada di provinsi Sulawesi selatan dalam hal ini kota Makassar, kota Pare-pare, dan kota

Palopo pada periode tahun 2004-2013 bersifat fluktuatif. Di kota Makassar terjadi kenaikan peningkatan pada tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2012 sebesar 1.56%, yaitu pada tahun 2011 sebesar 8.41% dan pada tahun 2012 sebesar 9.97%. Berbeda dengan kota Pare-Pare, tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2012 menurun sebesar 3.76%, yaitu pada tahun 2011 sebesar 7.97% dan tahun 2012 sebesar 4.21%. Kota Palopo juga mengalami hal yang sama, tingkat pengangguran terbuka di kota Palopo mengalami penurunan ditahun 2012 sebesar 1.04%, yaitu pada tahun 2011 sebesar 9.47 dan tahun 2012 sebesar 8.43%. seperti yang digambarkan pada gambar 1.1.

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kota di provinsi Sulawesi-selatan periode 2004-2013.

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Makassar	18.13	15.04	14.03	18.03	11.76	12.87	13.34	8.41	9.97	3.72
Pare-Pare	23.79	19.45	13.86	19.37	14.72	13.63	11.85	7.97	4.21	3.36
Palopo	19.95	16.63	19.31	21.81	14.32	12.23	10.52	9.47	8.43	11.34

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tiga kota yang ada di Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahunnya. Namun selama periode tahun 2007 sampai 2012, tingkat pengangguran terbuka di kota Pare-Pare dan kota Palopo terus mengalami

penurunan setiap tahun. Berbeda dengan tingkat pengangguran terbuka di kota Makassar yang pada periode 2007 sampai 2012 bersifat fluktuatif setiap tahunnya. walaupun pada tahun 2013 tingkat pengangguran terbuka di kota palopo mengalami peningkatan sebesar 3% yaitu dari 8.43% pada tahun 2012 dan 11.34% atau pada tahun 2013 dan tingkat pengangguran di kota Makassar dan pare-pare pada tahun 2013 mengalami penurunan masing- masing sebesar 6.25% dan 0.85% Hal tersebut terjadi karena diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut maka “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2004-2013” menarik untuk dikaji.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa kota Makassar, kota Pare-Pare dan kota Palopo merupakan kota yang berada dalam lingkup provinsi Sulawesi Selatan, dengan tingkat pengangguran terbuka yang berfluktuasi pada periode 2004-2013.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota yang ada di provinsi Sulawesi Selatan periode 2004-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota yang ada dalam

provinsi Sulawesi Selatan periode 2004-2013.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mengurangi tingkat pengangguran Kota di provinsi Sulawesi Selatan.

2. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat pengangguran terbuka dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

